

# PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, ARUS KAS BEBAS, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019)

Astri Hardirmaningrum<sup>1</sup>, Hadi Pramono<sup>2\*</sup>, Eko Hariyanto<sup>3</sup>, Hardiyanto Wibowo<sup>4</sup>  
Program Studi Akuntansi S1/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Purwokerto

[pramono.hadi.75@gmail.com](mailto:pramono.hadi.75@gmail.com)\*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial leverage*, arus kas bebas, profitabilitas dan struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Sampelnya adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel dengan 84 data amatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, variabel arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel *financial leverage* dan struktur kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci :** *Financial Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba.*

## ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of financial leverage, free cash flow, profitability and institutional ownership structure on earnings management. This research's data source is secondary data in the form of company annual financial report obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The samples are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2019. The sample selection used purposive sampling technique and obtained 14 companies as samples with 84 observational data. The data analysis method used multiple linear regression analysis. This study indicates that the profitability variable has a positive effect on earnings management, the free cash flow variable has a negative effect on earnings management. While, financial leverage and institutional ownership structure variable don't affect earnings management.*

**Keywords:** *Financial Leverage, Free Cash Flow, Profitability, Institutional Ownership Structure and Earnings Management.*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Secara umum, informasi laba merupakan bagian terpenting dari laporan keuangan yang banyak menjadi perhatian utama bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Bagi pihak eksternal akan cenderung memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang

tinggi dan memiliki kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, karena hal tersebut akan memberikan keuntungan yang diharapkan. Informasi mengenai perolehan laba (*earnings*) perusahaan dalam satu periode bisa dilihat di laporan laba rugi.

Agar dapat mencapai suatu target laba, biasanya manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga nantinya laba perusahaan dapat diatur. Pemilihan kebijakan akuntansi ditujukan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata para pengguna. Perilaku manajemen diatas disebut dengan manajemen laba.

*Financial leverage* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Menurut Irawati (2006), *financial leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Rasio *financial leverage* mengindikasikan risiko perusahaan dalam memebuhi kewajiban pembayaran hutang.

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba adalah arus kas bebas. Arus kas bebas menjadi salah satu penyebab konflik kepentingan antara manajer dengan prinsipal. Arus kas bebas didefinisikan sebagai kas yang tersisa dari pendanaan seluruh proyek yang menghasilkan *net present value (NPV)* positif. Ross dkk (2000) dalam Setiawati dkk (2019) mendefinisikan arus kas bebas sebagai kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja ataupun investasi pada aset tetap.

Profitabilitas merupakan faktor ketiga yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Profitabilitas sering kali dilihat banyak pihak seperti pemilik perusahaan dan calon investor untuk menilai kinerja perusahaan. Apabila tingkat profitabilitas tinggi, maka manajemen perusahaan telah melakukan praktek manajemen laba, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (pertimbangan pasar modal) yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor agar mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen cenderung akan melakukan manajemen laba agar pihak manajemen perusahaan mendapatkan bonus atau kompensasi dari perusahaan tersebut. Sehingga apabila profitabilitas tinggi maka investor akan percaya bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Semakin tinggi tingkat profitabilitas di suatu perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan tersebut melakukan manajemen laba (Widyastuti,2009).

Faktor keempat yang mempengaruhi manajemen laba adalah struktur kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh investor besar seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* yang membeli saham perusahaan dalam

jumlah besar. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi menandakan bahwa praktik manajemen laba di perusahaan tersebut semakin tinggi. Adanya kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Dananjaya & Agus Ardiana, 2016).

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai peran sangat penting dalam menghindari konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dan manajer akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal, terutama jika informasi tersebut berkaitan langsung dengan pengukuran kinerja agent. Hal tersebut memacu agent untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan untuk memaksimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk tindakan agent tersebut disebut sebagai *earnings management* (Nazir, 2014).

### 2. Manajemen Laba

Manajemen laba (*earning management*) didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pemegang saham atau stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu perusahaan, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer (Sulistyanto, 2008).

### 3. *Financial Leverage*

Menurut Irawati (2006), *Financial Leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. *Financial Leverage* dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk membuat keputusan pendanaan dan investasi terbaik serta dapat mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.

#### 4. Arus Kas Bebas

Menurut Suad dan Enny (2006:63) dalam Anisah (2017), *Free Cash Flow* atau Arus Kas Bebas adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemodal setelah perusahaan melakukan investasi pada tambahan aktiva tetap, peningkatan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri.

#### 5. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Apabila nilai rasio yang dihasilkan semakin besar, maka dapat dilihat bahwa manajemen aset perusahaan dijalankan dengan baik. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi.

#### 6. Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan dalam hal ini adalah kepemilikan institusional dalam peran monitoring manajemen. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Menurut Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156) kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi.

### METODE PENELITIAN

#### A. Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2014-2019.
- b. Perusahaan makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap per 31 Desember dan berturut-turut pada tahun 2014-2019.

- c. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

## B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, informasi keuangan dan data non-akuntansi dari perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan makanan dan minuman di BEI dari tahun 2014-2019 yang berasal dari *Indonesia Stock Exchange* (idx).

## C. Definisi Operasional

### 1. Manajemen Laba

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur melalui proksi *discretionary accrual* (DA). Dalam *discretionary accrual* (DA), digunakan model Modified Jones (1995). Ada empat langkah untuk menghitung nilai discretionary accrual (DA), yaitu sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*) :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

- b. Mencari nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  dengan teknik regresi :

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Keterangan :

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan total pendapatan pada tahun t

$PPE_{it}$  = Aset tetap perusahaan i pada tahun t

- c. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Keterangan :

$NDAC_{it}$  = *Non Discretionary Accruals perusahaan i* pada tahun t

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan total pendapatan pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan total piutang bersih pada tahun t

$PPE_{it}$  = Aset tetap perusahaan i pada tahun t

#### d. Menghitung *Discretionary Accruals (DAC)*

$$DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$$

Keterangan :

DAC = *Discretionary Accruals*

$TAC / TA_{it-1}$  = Total akrual / Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

NDAC = *Non Discretionary Accruals*

## 2. *Financial Leverage*

Sebagaimana Widyastuti (2009), variabel *financial leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to total assets ratio*. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus :

$$Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio\ (DAR) = \frac{Liabilitas}{Total\ Aset} \times 100\%$$

## 3. Arus Kas Bebas

Arus kas bebas (*free cash flow*) dalam penelitian ini menggunakan selisih antara arus kas operasi bersih dan arus kas investasi bersih. Kemudian nilai arus kas bebas tersebut dibagi dengan total aset. *Free cash flow* dapat dihitung dengan rumus (Yogi dan Damayanthi:2016) :

$$Free\ Cash\ Flow = \frac{Arus\ Kas\ Operasi\ Bersih - Arus\ Kas\ Investasi\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

## 4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. *Return On Assets (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk menghitung ROA, maka digunakan rumus sebagai berikut (Fahmie, 2018) :

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

## 5. Struktur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut (Febriarti, 2017).

$$\text{Kepemilikan Institusional (INST)} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Analisis

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	-2,64	0,61	0,0717	0,32486
SA	84	0,06	0,81	0,3811	0,17445
AG	84	-0,79	0,62	0,0956	0,16939
CR	84	0,15	8,64	2,2664	1,75516
DER	84	-2,13	3,34	0,8774	0,77879
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel perusahaan yang digunakan (n) dalam penelitian ini sejumlah 84 unit analisis. Variabel manajemen laba diperoleh nilai minimum sebesar -0,58. Sedangkan nilai maksimum variabel manajemen laba sebesar 0,60. Nilai *mean* (rata-rata) variabel manajemen laba sebesar -0,041 dengan standar deviasi sebesar 0,1098. Variabel *financial leverage* diperoleh nilai minimum sebesar 14%. . Nilai maksimum pada variabel *financial leverage* sebesar 290%. Sedangkan rata-rata (*mean*) variabel *financial leverage* sebesar 52,5% dengan standar deviasi sebesar 0,4213. Variabel arus kas bebas diperoleh nilai minimum sebesar -26%. Nilai maksimum pada variabel arus kas bebas sebesar 48%. Sedangkan rata-rata (*mean*) variabel arus kas bebas sebesar 5,7% dengan standar deviasi sebesar 0,1460. Variabel profitabilitas diperoleh nilai minimum sebesar -264%. Nilai maksimum variabel profitabilitas sebesar 61%. Sedangkan rata-rata (*mean*) variabel profitabilitas sebesar 7,1% dengan standar deviasi sebesar 0,3248. Variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai minimum sebesar 33%. Nilai maksimum variabel kepemilikan institusional sebesar 91%. Sedangkan rata-rata (*mean*)

variabel kepemilikan institusional sebesar 69,6% dengan standar deviasi sebesar 0,1726.

#### b. Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
Unstandardized Residual	
N	84
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,178

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,178 \geq 0,05$ . Hal ini berarti data yang digunakan terdistribusi secara normal dan dapat dikatakan memenuhi syarat uji normalitas.

#### c. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>	
	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
(Constant)		
DAR	0,690	1,449
FCF	0,971	1,029
ROA	0,724	1,380
INST	0,950	1,053

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa semua variabel independen pada penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

#### d. Hasil uji Heteroskedastisitas

Model	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>
	Sig.
(Constant)	0,004
DAR	0,651
FCF	0,577
ROA	0,733

INST	0,216
------	-------

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Park pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel independen di atas memiliki nilai signifikan diatas 0,05 yang menunjukkan bahwa tabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### e. Hasil Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	2,114

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson yang dihasilkan sebesar 2,114, maka diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5472 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,7462. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan karena nilai  $dU \leq dw \leq 4 - dU$  ( $1,7462 \leq 2,114 \leq 2,2538$ ).

#### f. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,036	0,041		-0,867	0,389
DAR	0,046	0,024	0,178	1,894	0,062
FCF	-0,247	0,060	-0,328	-4,151	0,000
ROA	0,238	0,031	0,703	7,678	0,000
INST	-0,047	0,051	-0,073	-0,918	0,362

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Dari hasil diatas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$DA = -0,036 + 0,046 \text{ DAR} - 0,247 \text{ FCF} + 0,238 \text{ ROA} - 0,047 \text{ INST} + 0,041$$

**g. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,721 <sup>a</sup>	0,520	0,496	0,07803

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,496. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *financial leverage*, arus kas bebas, profitabilitas dan struktur kepemilikan institusional sebesar 49,6%. Sedangkan sisanya yaitu 50,4% (100%-49,6%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

**h. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
Regression	21,397	0,000 <sup>b</sup>
Residual		

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan hasil uji statistik F memiliki nilai signifikan 0,000, yang berarti  $0,000 < 0,05$  atau  $F \text{ hitung } 21,397 > F \text{ tabel sebesar } 2,49$ . Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba, sehingga model penelitian ini diterima.

**i. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,036	0,041		-0,867	0,389
DAR	0,046	0,024	0,178	1,894	0,062
FCF	-0,247	0,060	-0,328	-4,151	0,000
ROA	0,238	0,031	0,703	7,678	0,000

INST	-0,047	0,051	-0,073	-0,918	0,362
------	--------	-------	--------	--------	-------

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1) H1 : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, **ditolak**. Hal ini disebabkan karena perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel tidak tergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi terhadap keputusan manajemen perusahaan dalam pengaturan jumlah laba yang akan dilaporkan apabila terjadi perubahan pada tingkat utang (Purnomo, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah (2017), Fahmie (2018), dan Dendi (2017) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### 2) H2 : Arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis kedua yang menyatakan arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, **ditolak**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin rendah arus kas bebas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi manajemen laba. Arus kas bebas rendah menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki kas yang memadai untuk investasi pertumbuhan, pembayaran hutang, dan pembagian dividen, sehingga akan semakin besar kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba (Yogi & Damayanthi, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi & Damayanthi (2016), Mierna (2017), dan Erma dkk (2019) yang menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

### 3) H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, **diterima**. Adanya kenaikan pada profitabilitas tinggi memiliki lingkup yang lebih besar untuk mengatur laba dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan manajemen perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara *income minimization* maupun *income maximization*. Perilaku manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba dengan cara *income minimization* biasanya bertujuan untuk keperluan pertimbangan pajak yaitu meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. Sedangkan cara *income maximization* biasanya dimaksudkan untuk memaksimalkan

bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari investor agar mau berinvestasi diperusahaan tersebut (Purnomo, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aljana & Purwanto (2017), Fahmie (2018), Purnama (2017).

#### 4) H4 : Struktur Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis keempat yang menyatakan struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, **ditolak**. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional tidak begitu berarti sebagai alat untuk mengawasi tindakan pihak internal perusahaan seperti manajemen dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba di dalam laporan keuangan (Purnama, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Aljana&Purwanto (2017), Giovani (2017), dan Yogi&Damayanthi (2016).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.
2. Arus kas bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.
4. Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.

### Saran

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian atau menggunakan sampel sektor perusahaan lain yang terdaftar di BEI dan pengujian pengamatan yang lebih lama sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan proksi yang berbeda khususnya terkait dengan variabel *financial leverage*, diharapkan hal tersebut dapat memberikan hasil pengujian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aljana, B., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol 6 No.3, hal 2.
- Agus, R. Sartono. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Anisah, K. F. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol 3 No.2, hal 64–76.
- Dananjaya, D., & Agus Ardiana, P. (2016). Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 15 No.2, hal 1595–1622.
- Fahmie, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol.53 No.9, hal 1689–1699.
- Febriarti, M. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Profitabilitas, Arus Kas Bebas, Struktur Kepemilikan Institusional, Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi*, Vol 3 No.2, hal 23-42.
- Ghozali, Imam. (2011). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: PT. Pustaka.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3. Hal 305.
- Nazir., Handhani. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba.
- Pasaribu, M.Y., Topowijono., dan Sulasmiyati, Sri., (2016), “Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No. 1, Juni, hal. 154-164.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, Vol 3 No.1, hal 1–14.
- Setiawati, E., Mujiyati, M., & Rosit, E. M. (2019). Pengaruh Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* Vol. 13 No.1, hal 69–82.
- Sulistiyanto, S. (2008). Manajemen Laba (Teori & Model Empiris). Jakarta: Grasindo.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suliyanto, D. (2011). EKONOMETRIKA TERAPAN : Teori & Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Widyastuti, T.(2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. ***Jurnal Maksi Vol.9 No.1.***
- Yogi, L., & Damayanthi, I.( 2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio Dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba. ***E-Jurnal Akuntansi. Vol 15 No.2, hal 1056–1085.***